

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas unggulan Indonesia yang menjadi penyumbang devisa tertinggi dibandingkan komoditas perkebunan lainnya. Produksi kelapa sawit di Indonesia berada di urutan teratas dalam hal luas lahan dan produksi minyak sawit di dunia. Produk inti kelapa sawit meliputi Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel Oil (PKO). Sektor kelapa sawit telah mengalami perkembangan dari kebun, pabrik pengolahan kelapa sawit yang mengolah bahan baku menjadi minyak serta berbagai produk turunannya (Rosmegawati, 2021). Perkebunan kelapa sawit tersebar hampir diseluruh provinsi di Indonesia. Salah satunya yaitu provinsi Bengkulu yang mengandalkan kelapa sawit dalam menggerakkan perekonomiannya. Sekalipun bukan termasuk 10 besar provinsi penghasil kelapa sawit di Indonesia, namun produktivitas CPO Bengkulu menempati urutan keempat tingkat nasional (Indraswanti et al., 2023).

Bengkulu adalah wilayah yang menghasilkan kelapa sawit dengan luas lahan perkebunan mencapai 273,88 ha dan produksi sebesar 730,79 ton pada tahun 2022, sementara pada tahun 2023 luas lahan perkebunan kelapa sawit di Bengkulu meningkat menjadi 319. 969 ha dan produksinya mencapai 1.053.614 ton (BPS Provinsi Bengkulu, 2024). Tahun 2023 perusahaan kelapa sawit di Provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 33 perusahaan. Perusahaan tersebut sebagian besar hanya mengolah kelapa sawit menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel. Perusahaan perkebunan kelapa sawit terbanyak yang berada di provinsi Bengkulu berada di Kabupaten Mukomuko (Indraswanti et al., 2023).

Kabupaten Mukomuko adalah salah satu kabupaten yang memiliki perkebunan kelapa sawit paling luas dengan luas lahan

108.767 ha di Provinsi Bengkulu, dari total luas lahan tersebut seluas 4,12 ha terletak di Kecamatan Lubuk Pinang (BPS Provinsi Bengkulu, 2024). Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit di PT XYZ. PT XYZ merupakan salah satu pabrik kelapa sawit yang bergerak di bidang industri yang mengolah hasil perkebunan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel*. PT XYZ didirikan dengan sumber biaya yang didapatkan dari modal milik pribadi. Kapasitas pemrosesan PT XYZ lebih besar daripada pabrik kelapa sawit lainnya. Perusahaan ini mampu mengolah tandan buah segar (TBS) sebanyak 60 ton setiap jam, dan produk tersebut dipasarkan untuk mencukupi kebutuhan pasar di dalam negeri dan juga diekspor ke luar negeri melalui Pelabuhan Teluk Bayur di Padang (Ardila *et al.*, 2021). Salah satu komoditas andalan ekspor Indonesia yaitu CPO yang memiliki peran penting bagi negara. Penerimaan devisa negara dari CPO setiap tahunnya mencapai 80 % dari keseluruhan nilai ekspor komoditas pertanian yang menjadi unggulan di Indonesia (Prasetyo *et al.*, 2018).

Crude Palm Oil (CPO) adalah minyak mentah yang diperoleh dari pengolahan buah kelapa sawit. Standar kualitas CPO sesuai SNI 2901-2021 ditentukan oleh warna, aroma, asam lemak bebas, kadar air dan kotoran, bilangan yodium serta *Deterioration of Bleachability Index* (DOBI) (BSN, 2021). Kualitas CPO tersebut sudah distandarkan dan berlaku di PT XYZ. Pengujian CPO dilakukan untuk memastikan kualitas CPO, memenuhi keinginan konsumen, dan kriteria konsumen sehingga dapat meningkatkan harga jual dari CPO tersebut. Menurut Ariyanti *et al.* (2018), didasarkan pada kualitas CPO yang dihasilkan, harga jual CPO yang diterima oleh perusahaan berbeda-beda. Semakin tinggi kualitas CPO yang dihasilkan, maka semakin tinggi harga jual yang diterima oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian Andri dan Yudha (2017), harga jual CPO juga dipengaruhi oleh biaya produksi karena biaya produksi yang

dikeluarkan akan berbeda tiap tahunnya seperti pada saat perusahaan melakukan pembelian bahan baku dengan harga tinggi dan harga rendah, biaya pengolahan dan biaya umum. Tetapi dari biaya produksi yang dikeluarkan akan mencerminkan seberapa besar perolehan harga pokok penjualan CPO. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan biaya pokok produksi CPO.

Biaya produksi merupakan total biaya yang mencakup biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung dan biaya *overhead* pabrik, serta persediaan produk yang akan digunakan dalam proses awal hingga akhir. Biaya bahan baku untuk pembuatan CPO merupakan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan faktor produksi dalam bentuk tandan buah segar (TBS) yang digunakan dalam proses produksi CPO. Biaya tenaga kerja pembuatan CPO merupakan sejumlah biaya yang dikorbankan oleh perusahaan untuk membalas jasa karyawan yang berperan dalam kegiatan produksi CPO. Biaya *overhead* dalam pembuatan CPO adalah sekumpulan biaya yang ditanggung oleh perusahaan dengan penggunaan faktor produksi yang tidak termasuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku. Untuk memproses jumlah produksi CPO tertentu yang diinginkan, perusahaan dapat memperhitungkan biaya yang digunakan selama tahap produksi dengan adanya perhitungan biaya pokok (Ariyanti *et al.*, 2018).

Kualitas *Crude Palm Oil* (CPO) yang baik juga dapat meningkatkan nilai tambah dari proses pengolahan kelapa sawit menjadi CPO. Analisis nilai tambah adalah salah satu cara untuk menghitung keuntungan dari pengolahan produk, sehingga dapat dihitung berapa banyak nilai yang dihasilkan dari perlakuan yang diterapkan pada komoditas pertanian. Penerapan metode Hayami dalam menganalisis nilai tambah sangat tepat untuk menilai efisiensi dan kontribusi proses produksi terhadap peningkatan ekonomi lokal. Metode Hayami memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah dapat mengukur seberapa besar nilai output, nilai

tambah dan produktivitas serta seberapa banyak imbalan yang diberikan kepada pemilik faktor produksi. Selain itu, prinsip nilai tambah Hayami juga dapat diterapkan pada subsistem lain di luar sektor pengolahan, misalnya dalam kegiatan pemasaran (Pranoto *et al.*, 2019).

Dengan mempertimbangkan berbagai hal tersebut, peneliti melakukan penelitian terkait **“Analisis Perhitungan Biaya Pokok, Nilai Tambah Produksi, dan Uji Kualitas *Crude Palm Oil* (CPO) pada PT XYZ di Bengkulu”**.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berapa biaya pokok produksi yang dihasilkan dari pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) di pabrik kelapa sawit PT XYZ?
2. Berapa nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) di pabrik kelapa sawit PT XYZ?
3. Bagaimana kualitas *Crude Palm Oil* (CPO) yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit PT XYZ berdasarkan SNI 01-2901-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghitung biaya pokok produksi dari pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) di pabrik kelapa sawit PT XYZ.
2. Menghitung nilai tambah dari pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) di pabrik kelapa sawit PT XYZ.

3. Menganalisis kualitas *Crude Palm Oil* (CPO) yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit PT XYZ berdasarkan SNI 01-2901-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman mengenai perhitungan biaya pokok, perhitungan nilai tambah, dan kualitas *Crude Palm Oil* (CPO).
2. Menjadi kontribusi yang dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti berikutnya dalam pengembangan pustaka dan referensi terkait topik tersebut.

